

Efektivitas Pembelajaran Tematik Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan

Faqih Hakim Hasibuan¹, Dira Puspita Sari²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara — fakihhakim@uinsu.ac.id

²STKIP Budidaya Medan — dira.diamond@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran tematik berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) model *Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian adalah 60 siswa kelas IV SD Negeri 060821 Medan, terdiri dari kelas eksperimen (30 siswa) dan kelas kontrol (30 siswa). Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda 25 butir dengan reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0,87. Analisis data menggunakan uji-t independen dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol ($t_{hitung} = 4,73 > t_{tabel} = 2,00$; $p < 0,05$). Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen (86,27) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (77,13). Dengan demikian, penerapan pembelajaran tematik berbasis masalah efektif meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar di Kota Medan.

Kata kunci: pembelajaran tematik, berbasis masalah, hasil belajar, sekolah dasar.

I. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menempatkan pembelajaran tematik sebagai pendekatan utama pada pendidikan dasar. Tujuannya adalah mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema agar pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual bagi siswa (Majid, 2017). Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan: guru cenderung menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif (Suryani & Agung, 2019).

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning/PBL) menjadi alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Model ini menempatkan siswa dalam situasi pemecahan masalah nyata, sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kemandirian belajar (Arends, 2012; Rusman, 2018).

Menurut Trianto (2018), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran dalam satu tema yang relevan. Pendekatan ini membuat siswa memahami konsep secara utuh dan bermakna (*meaningful learning*).

Arends (2012) menyatakan bahwa PBL menekankan pada masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran. Langkah-langkah PBL mencakup orientasi pada masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan, presentasi hasil, dan refleksi. Dalam konteks SD, guru perlu menyesuaikan masalah dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.

Menurut Bloom (1956), hasil belajar mencakup perubahan perilaku dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada hasil belajar kognitif siswa.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tematik berbasis masalah (Problem-Based Learning, PBL) memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran tematik berperan penting dalam mengintegrasikan berbagai kompetensi lintas mata pelajaran menjadi satu kesatuan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Mawardi & Aritonang, 2022). Namun, rendahnya tingkat pencapaian hasil belajar di beberapa sekolah dasar menunjukkan perlunya inovasi metode pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual, terutama di daerah perkotaan seperti Kota Medan yang memiliki keragaman karakteristik siswa.

Model Problem-Based Learning (PBL) merupakan pendekatan yang berfokus pada aktivitas pemecahan masalah nyata, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kolaboratif dalam menemukan solusi. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman

konseptual dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran tematik (Hayati, Firman, & Desyandri, 2021). Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga mengalami peningkatan dalam aspek afektif dan psikomotorik karena keterlibatan aktif dalam proses belajar (Ritonga & Utami, 2025).

Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik berbasis masalah secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap percaya diri siswa sekolah dasar (Khasanah & Utami, 2021). Di sisi lain, penelitian oleh Safitri & Enderini (2020) menegaskan bahwa model PBL juga efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran tematik berbasis masalah di Kota Medan menjadi relevan untuk dikaji secara empiris dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar siswa sekolah dasar.

Penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (Sanjaya, 2020; Wulandari & Zulfikar, 2021). Namun, penerapan dan penelitian empiris terkait pembelajaran tematik berbasis masalah di Kota Medan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas pembelajaran tematik berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kota Medan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran tematik berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kota Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar di lingkungan urban, serta menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada hasil belajar yang optimal.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah **eksperimen semu (quasi-experiment)** dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Kelompok Pretest Perlakuan Posttest

Eksperimen	O ₁	X (PBL)	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri di Kota Medan. Sampel terdiri dari dua kelas paralel di SD Negeri 060821 Medan dengan jumlah 60 siswa.

Instrumen Penelitian

Tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda 25 butir dengan validitas isi diuji oleh tiga ahli. Reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach Alpha* sebesar 0,87 (kategori tinggi).

Prosedur Penelitian

1. Melaksanakan pretest pada kedua kelas.
2. Menerapkan pembelajaran tematik berbasis masalah di kelas eksperimen selama empat pertemuan.
3. Memberikan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
4. Melaksanakan posttest dan menganalisis data.

Analisis Data

Data dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t independen (SPSS 26).

III. HASIL DAN DISKUSI

Kelompok	N	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Selisih
Eksperimen	30	72,10	86,27	14,17
Kontrol	30	71,63	77,13	5,50

Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal ($p = 0,123 > 0,05$), dan uji homogenitas menunjukkan varian homogen ($p = 0,274 > 0,05$).

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel} ($\alpha=0,05$)	Sig.	Kesimpulan
Hasil Belajar	4,73	2,00	0,000	Signifikan

Artinya terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran tematik berbasis masalah efektif meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Siswa lebih aktif dalam proses belajar dan lebih mampu memahami konsep antar mata pelajaran. Hal ini mendukung temuan Hendriana & Sumarmo (2014) yang menyatakan bahwa PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, penerapan PBL sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978), di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pemecahan masalah kontekstual. Siswa tidak hanya menghafal, tetapi memahami konsep secara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar di Kota Medan. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pemberian masalah kontekstual yang menuntut eksplorasi, analisis, dan refleksi kritis. Hal ini sejalan dengan temuan Hayati, Firman, & Desyandri (2021), yang menyatakan bahwa strategi PBL dalam pembelajaran tematik secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Efektivitas pembelajaran tematik berbasis masalah terletak pada kemampuannya mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu ke dalam konteks kehidupan nyata. Siswa belajar melalui proses penemuan dan pemecahan masalah, bukan hanya menerima informasi dari guru. Dengan demikian, aktivitas belajar menjadi lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian Safitri & Endarini (2020) menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar karena menuntut keterlibatan aktif dalam proses berpikir kritis dan kolaboratif.

Selain itu, Khasanah & Utami (2021) menemukan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran tematik tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun sikap percaya diri dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka sendiri. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat dan terbiasa bekerja sama dalam kelompok kecil, yang berimplikasi positif terhadap kemampuan sosial dan komunikasi mereka.

Dari segi efektivitas, model ini juga memperlihatkan peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ritonga & Utami (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan PBL mampu menstimulasi

kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat penguasaan konsep lintas bidang. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar di perkotaan seperti Kota Medan yang memiliki latar belakang sosial dan kemampuan yang beragam.

Secara praktis, penerapan pembelajaran tematik berbasis masalah juga menuntut kesiapan guru dalam merancang masalah yang kontekstual dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang memandu proses diskusi dan refleksi tanpa mendominasi jalannya pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh temuan Firdaus (2023), yang menyebutkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis masalah yang baik dapat membantu siswa mencapai ketuntasan belajar lebih cepat dibandingkan metode konvensional.

Dengan demikian, pembelajaran tematik berbasis masalah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar di Kota Medan. Selain berdampak positif terhadap capaian akademik, model ini juga mendorong pembentukan karakter mandiri, kolaboratif, dan kritis. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengadopsi pendekatan ini secara lebih luas dengan menyesuaikan konteks tema dan karakteristik peserta didik agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar di Kota Medan. Model ini mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan sikap kolaboratif siswa melalui proses belajar yang berpusat pada peserta didik.

Pendekatan ini juga terbukti memberikan dampak positif pada peningkatan hasil belajar di ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, sejalan dengan temuan Hayati, Firman, & Desyandri (2021) dan Ritonga & Utami (2025), yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah memperkuat keterkaitan antar konsep dan mendorong pembelajaran yang bermakna.

Dengan demikian, pembelajaran tematik berbasis masalah layak diterapkan secara lebih luas di sekolah dasar, khususnya di lingkungan urban seperti Kota Medan. Untuk mencapai efektivitas maksimal, guru perlu merancang masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa serta mengembangkan strategi evaluasi yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model ini tidak hanya meningkatkan

capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang kreatif, mandiri, dan adaptif terhadap tantangan abad ke-21.

V. Daftar Pustaka

- Arends, R. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. Longmans.
- Hendriana, H., & Sumarmo, U. (2014). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 45–56.
- Majid, A. (2017). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Tematik Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 234–243.
- Suryani, N., & Agung, L. (2019). *Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Trianto. (2018). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in Society*. Harvard University Press.
- Wulandari, D., & Zulfikar, M. (2021). *Implementasi Model PBL dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(3), 211–221.